

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Rumah

Rumah dapat dikatakan sehat adalah, dekat dengan sarana pembersihan, berjarak lebih 100m dari TPS, dan berada di tempat yang dimana air hujan dan air limbah tidak menggenang. Menurut Undang-Undang RI No.4 Tahun 1992, rumah adalah bentuk yang terdiri dari halaman, dan hunian tempat pembinaan keluarga. Menurut WHO perumahan adalah tempat untuk berteduh yang mana berguna untuk kesehatan baik jasmani maupun rohani dan sosialnya baik untuk kesehatan perorangan maupun masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 2011 tentang Perumahan merupakan suatu tugas negara dalam melindungi masyarakat dengan mengupayakan perumahan yang layak huni dalam artian yang sehat, tidak jorok, dll.

Teori ekologi mengatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Faktor-faktor di lingkungan kumuh, seperti padatnya penduduk, sanitasi yang tidak layak, serta fasilitas yang terbatas terhadap air bersih dapat menyebabkan risiko penyakit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Kesehatan lingkungan di pemukiman kumuh rumah susun di Tanjung Balai adalah:

1. Kondisi Fisik

Kepadatan hunian, ketersediaan air bersih, pengelolaan sampah, sistem sanitasi ventilasi dan pencahayaan.

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Tingkat pemasukan, pendidikan, serta fasilitas kesehatan, kebiasaan dan perilaku hidup sehat.

Adapun dampak dari pemukiman kumuh rumah suusn terhadap kualitas Kesehatan lingkungan:

1. Diare
2. Demam berdarah dengue (DBD)
3. Tuberkulosis (TBC)

2.1.2 Pengertian dan Syarat Rumah Sehat

Arti rumah secara spesifik adalah rumah yang secara kualitas bangunan, kualitas lingkungan, perilaku hidup sehat, dapat mendukung Kesehatan fisik, mental, dan sosial bagi penghuninya. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dari syarat rumah sehat :

1. Kualitas Bangunan
 - a. Konstruksi bangunan harus kokoh dan tahan lama, bebas dari kebocoran serta kerusakan.
 - b. Sistem sanitasi harus baik mencakup sarana air bersih, serta pembuangan limbah yang harus mengalir dengan baik, termasuk toilet.
 - c. Pengelolaan sampah yang baik dan teratur.

d. Kepadatan hunian harus mencakup 4 orang per 1 unit Rumah susun.

2. Kualitas Lingkungan

a) Syarat rumah sehat juga harus bebas dari polusi udara, air, dan suara

Ketersediaan air bersih harus tersedia dan aman jika dikonsumsi

b) Pengelolaan sampah yang baik dan teratur

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Penghuni rumah susun harus memiliki pola hidup bersih dan sehat seperti contohnya menjaga kebersihan, makan makanan yang sehat, berolahraga secara teratur.

4. Akses terhadap Fasilitas Kesehatan

Harus dekat dan mudah untuk dijangkau Masyarakat.

2.1.3 Manfaat Rumah Sehat

Ada banyak sekalo manfaat yang bisa kita dapatkan dari rumah yang sehat contohnya bagi Kesehatan fisik, mental, social dan ekonomi penghuni rumah susun. Penerapan rumah susun yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, mengurangi risiko penyakit, meningkatkan produktivitas serta menciptakan lingkungan sehat yang berkelanjutan.

2.1.4 Arti Rumah Bagi Manusia

Rumah bukan hanya sebuah bangunan, tetapi memiliki arti yang dalam bagi manusia seperti tempat tinggal, tempat untuk berlindung dari cuaca dan bahaya, tempat untuk beristirahat dan tidur, tempat untuk menyimpan segala macam bentuk barang, tempat untuk berkumpul, tempat untuk pulang, karena rumah adalah tempat ternyaman Dimana kita bisa merasa nyaman dan menghilangkan segala

macam bentuk yang dapat membuat stress jika diluar rumah. Bagi beberapa orang rumah adalah simbol status sosial, ukuran dan kemewahan rumah dapat menunjukkan kekayaan dan kesuksesan seseorang, jelas lokasi tempat tinggal ini juga dapat menunjukkan status sosial seseorang. Jadi dapat disimpulkan rumah bukan hanya sekedar bangunan namun memiliki arti yang lebih dalam. Rumah adalah tempat untuk berlindung, tempat untuk berkumpul, simbol status sosial, tempat tumbuh kembang dan tempat kenangan.

2.1.5 Parameter dan Indikator Penilaian Rumah Sehat

Rumah dapat dikatakan sehat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 Persyaratan Rumah Yang Baik dan Layak :

1. Bagian-bagian rumah seperti langit-langit, dinding, ventilasi, sarana tempat pembuangan asap serta pencahayaan yang cukup.
2. Sanitasi harus layak seperti tempat pembuangan tinja, air limbah, serta TPS.
3. Perilaku penguni, yaitu jendela rumah yang dibuka, membersihkan rumah serta pekarangan rumah, membuang tinja bayi ke jamban, dan membuang sampah pada tempatnya.

2.1.6. Konstruksi Bangunan

Berikut adalah indikator Rumah sehat sesuai dengan Keputusan diatas:

1. Langit-langit

Memenuhi syarat jika mampu menahan segala kotoan seperti debu, serta dapat mudah untuk membersihkannya.

2. Dinding

Memenuhi syarat jika tegak lurus, dan harus terpisah drngan pondasi sebanyak 13 lapisan agar tidak meresap dengan air, hal ini agar dapat menghindari kelembapan.

3. Lantai

Memenuhi syarat jika lantai tersebut tidak kopong dan mampu menahan beban, harus kesat, dan dapt dengan mudah untuk membersihkannya.

4. Pembagian Ruangan

a. Tempat Tidur yang baik adalah tempt tidur yang terpisah antara kedua orangtua serta anak.

b. Ruangan dapur, harus memiliki tempat tersendiri, dikarenakan hasil masakan pasti terdapat asap, tentu hasil asap tersebut akan menimbulkan gangguan kesehatan.

c. Kamar mandi harus memiliki ventilasi agar tidak pengap dan udara dapat masuk.

5. Ventilasi

Permenkes RI No.1077/Menkes/PerV/2011 , ventilasi harus sesuai dengan pedoman ceklis.

6. Pencahayaan

Pencahayaan harus sesuai untuk dalam rumah dikarenakan itu adalah kebutuhan kita sebagai makhluk hidup, Pencahayaan ini kita dapat dari cahaya matahari, tetapi jangan sampai membuat kita merasakan silau-nya cahaya tersebut.

7. Luas Bangunan

Luas bangunan rumah dapat dikatakan memenuhi syarat jika cukup dengan penghuni didalam rumah tersebut, yang berarti harus menyesuaikan juga dengan jumlah penghuni didalamnya. Jika tidak sesuai hal inilah yang menyebabkan kepadatan hunian, jelas hal ini tidak sesuai dengan syarat rumah sehat tadi, adapun dampak dari kelebihan hunian tadi adalah penghuni dapat kekurangan oksigen dan akan mudah terinfeksi penyakit dan dapat menularkan kepada keluarga yang lain.

2.1.7. Penyediaan Air Bersih

Air adalah kebutuhan pokok makhluk hidup. Manusia mempunyai banyak kebutuhan akan air. Berdasarkan Keputusan Nomor 492/MENKES/PER/1V/2010 tentang Persyaratan dan Mutu Air.

1) Fisik

Tidak berwarna, tidak keruh, tidak berbau, tidak ada rasa apapun.

2) Kimia

Terhindar dari racun, harus sesuai dengan kadar sehingga tidak dapat menimbulkan penyakit.

3) Mikrobiologi

Harus terhindar dari berbagai bakteri yang dapat menimbulkan penyakit, air harus jernih, tidak ada warna, dan tidak memiliki rasa apapun, serta tidak memiliki bau apapun.

2.1.8 Jamban (Sarana Pembuangan Kotoran)

Kotoran manusia merupakan sumber penyakit. Oleh karena itu masing-masing rumah harus memiliki jamban keluarga yang sesuai dengan syarat. Jika jamban sudah memenuhi syarat maka terwujudlah masyarakat yang sehat dalam rangka mengupayakan (PHBS).

Syarat jamban yang layak sesuai dengan Depkes RI (2004),

1. Tidak boleh mencemari, serta jarak harus 10-15 meter dari air minum.
2. Bau tidak terasa serta kotoran tidak dapat dijangkau oleh vektor.
3. Harus memiliki luas yang pas dan harus lurus sehingga tanah tidak tercemar.
4. Mudah untuk membersihkannya
5. Harus memiliki dinding dan penutup
6. Pencahayaan harus cukup
- 7 Ventilasi yang sesuai.

Jamban yang tidak memenuhi syarat akan menimbulkan berbagai penyakit dan mencemari lingkungan, Adapun penyakit yang dapat ditimbulkan adalah:

- 1) diare, kolera, tipus, dll.
- 2) Infeksi cacing

2.1.9 Pembuangan Air Limbah

Air limbah merupakan suatu cairan yang berasal dari industri rumah tangga, tempat umum, dll, hal ini tentu dapat menimbulkan bahaya bagi makhluk hidup, serta dapat merusak kelestarian lingkungan.

a. Kelestarian hidup masyarakat sangat menentukan sumber air limbah

1. Berada didalam rumah tangga seperti kamar mandi, dapur, dll.
2. Dapat berasal dari perusahaan seperti kolam renang, hotel, dll
3. Dapat berasal dari pabrik

b. Pengelolaan Air Limbah

1. Tidak menginfeksi kedalam air minum
2. Tidak dihinggapi vektor penyakit
3. Tidak boleh terbuka
4. Tidak tercium aroma yang tidak sedap.

2.1.10. Pembuangan Sampah

Sampah adalah sisa-sisa padat yang berasal dari aktivitas manusia. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Sebagai makhluk hidup kita harus mampu mengelola sampah dengan baik, untuk mengurangi sebgaga macam bentuk penyakit.

A. Sumber-Sumber Sampah

1. Berasal dari sisa makanan yang belum dimasak .
2. Sampah yang berada di stasiun, tempat hiburan seperti botol, kertas dll.

3. Sampah dari Perkantoran bisa klip, karbon, serta sampah yang dapat dengan mudah dibakar.

B. Syarat-syarat TPS

Berikut adalah syarat tempat pembuangan sampah:

1. Kontruksi

a. Jauh dari api

b. Harus dari bahan yang kuat

c. Memiliki penutup

d. dapat diisi dengan mudah

e. Dapat dikosongkan dengan mudah

f. Alas tidak berlubang

C. Dampak Sampah

Sampah sangat berpengaruh bagi Masyarakat dan lingkungan Adapun pengaruh positif dan negatifnya adalah:

1. Pengaruh positifnya adalah dapat untuk menimbun lahan seperti didaratan yang rendah.

2. Dapat menjadi pupuk untuk membuat tanah menjadi subur.

3. Dapat mengurangi vektor serangga.

4. Dapat meminimalisir penyakit yang dapat menular.

5. Lingkungan menjadi asri.

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan adalah:

1. Dapat menimbulkan berbagai penyakit
1. Dampak dari pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan vektor berkeliaran.
2. Dapat menimbulkan DBD serta vektor yang dapat berkembang biak
3. Dapat menimbulkan rasa tidak nyaman
4. Apabila sampah dibakar dapat mencemari lingkungan.
5. Apabila sampah dibiarkan sampai membusuk tentu akan menimbulkan bau tidak sedap
6. Akibat dari membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan air tersumbat
7. Jika hujan, maka akan menyebabkan banjir dan sampah-sampah tersebut akan menyebar kemana-mana.

2.2.Kajian Integrasi Keislaman

2.2.1 Pandangan Islam Terhadap Kebersihan Diri

Islam adalah agama yang sempurna, dalam agama Islam telah diatur tentang aturan kebersihan diri dan juga tentang sanitasi lingkungan.

{اذهبا إفرعون إنمهُ طغى، فُقول له قول لميِّنا لمعلمهُ يتذمُّر أو يشى}

Artinya :

Telah hadir para rasul membawa segala kebenaran yang jelas, lalu diantara rasul tersebut telah melampaui batas merusak bumi“(Al-Ma’idah:32)”.

Ayat diatas menjelaskan kepada kita janganlah kita sebagai umat melakukan kerusakan terhadap bumi ini, contohnya merusak hutan, Sungai dll hanya untuk kepentingan diri sendiri.

2.2.2. Konsep Sanitasi Lingkungan Dalam Islam

Lingkungan merupakan hal yang harus sama-sama kita jaga, karena lingkungan yang bersih akan mmebuat makhluk menjadi sehat.

2.2.3. Hadis Tentang Larangan Merusak Lingkungan

Q.S.Al-Qasas/28:77 yaitu :

أَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Allah telah mengajarkan kepada kita agar saling berbuat kebaikan, dan jangan merusak bumi, Sungguh Allah tidak menyukai hal tersebut.

Maksudnya adalah bumi ini adalah fungsi utama bagi manusia, mari kita saling menjaga lingkungan.

2.2.4. Hadis Tentang Kebersihan Lingkungan

Dalam Q.S. Ar-Rum/30:41 Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Sudah terlihat bentuk rusaknya daratan dan lautan dikarenakan ulah manusia, Agar Sebagian daripada mereka merasakan perbuatan merusak lingkungan, agar Kembali ke jalan Allah”.

Maksudnya adalah rusaknya bumi ini karena perbuatan dari tangan manusia juga, contoh buang sampah tidak pada tempatnya, tentu hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan dapat menimbulkan penyakit.

2.2.5 Hadis Tentang Kebersihan Lingkungan

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Artinya: “Sebenarnya Allah sangat baik dan sangat suka dengan kebaikan, Allah sangat bersih dan sangat menyukai kebersihan, Allah sangat mulia dan sangat menyukai kemuliaan, maka kamu bersihkan dirimu.” (HR. Tirmidzi).

2.2.6 Hadis Tentang Kebersihan Lingkungan

Ternyata dengan kita menjaga kebersihan kita akan mendapatkan pahala dari Allah, dapat dijelaskan dalam hadist berikut ini :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ عُصْنَ شَوْكٍ فَأَخَذَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَهَفَعَرَهُ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda, jika seorang laki-laki berjalan, kemudian menemukan dahan berduri, lalu diambil (karena dapat mengganggu). Allah akan berterimakasih dan dapat mengampuni dosanya. (HR. Bukhari)”.

2.2.7 Hadis Kebersihan Rumah

Rumah adalah segalanya bagi manusia, maka dari itu kebersihan menjadi kunci utama dan tidak boleh diabaikan, karena jika rumah kotor tentu akan membuat diri kita sendiri tidak nyaman. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُدْبِنُ بَشِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَلْيَاسٍ، وَيَقَالُ: ابْنُ أَبِي سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَابْنَابُ حَسَانٌ سَعْتَسَعِيدُ بْنُ الْمَسِي بِيَقُولُ لِأَنَّ لَوْطِيَّ بِيِبَالطِّيَّ ب، نِيْفِيْبَانظَا فة، كَرِيْمِيْبَالكْرَم، جَوَادِيْبَالجُود، فَنَ ظَفُوْا أَفْنِيْتُكُمْ وَلَا تَشْبَهُوا بِأَلْيَهُودِ

Artinya : Telah sampai kepada *Muhammad bin Basysyār*, telah sampai kepada *Abu Āmir al-.,Aqadiy*, telah sampai kepada *Khālīd bin Ilyās*, dan dia berkata; *Ibnu Ibās dari Sālih ibnu Abi Hassān* berkata, aku mendengar *Sa'īd bin al-Musayyab* berkata: Sungguh Allah sangat baik, dan sangat suka dengan kebaikan, Allah itu suci dan sangat suka dengan apapun yang bersih, Allah sangat mulia dan sangat menyukai kemuliaan, (HR. Tirmidzi).

Rumah adalah segalanya, Dimana kita bisa beristirahat, ber sukacita, maupun tempat pulang ketika kita lelah dengan dunia. Lingkungan sangat membawa pengaruh terhadap manusia, jika lingkungan bersih maka akan membawa hati yang tenang, jiwa yang tenang, serta pikiran pun akan menjadi tenang, namun jika rumah tidak bersih maka kita sendiri pun akan tidak nyaman berada dirumah tersebut. Hadist diatas merupakan perintah Allah agar kita senantiasa menjaga kebersihan rumah. Kebersihan sangat utama dan tidak boleh diabaikan, jika rumah tidak bersih tentu akan menimbulkan penyakit.

2.2.8 Pemberdayaan sampah

Islam telah melarang perbuatan membuang harta atau membuang sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Allah sangat membenci hal itu, Barang siapa yang melakukan hal tersebut maka ia adalah saudara setan.

Al-Qur'an surat Al-Isra Ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sungguh para pemboros adalah saudara syaitan, dan syaitan sangat suka berbohong kepada Allah”.

Sampah juga dapat dimanfaatkan, orang yang tidak ikut dalam pengelolaan sampah yang baik.

2.2.9 Hadis Tentang Air

Air adalah nikmat yang Allah berikan kepada manusia, Q.S.Anbiyaa/21:30 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ

كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Mengapa mereka tidak beriman juga?”

Air merupakan sumber utama bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini. Jika manusia mengkonsumsi air yang tidak jernih maka akan menimbulkan penyakit, maka air harus bersih dan tidak boleh terkontaminasi apapun.

2.2.10 Hadis Tentang Larangan Mencemari Air

Dapat kita lihat saat ini masih banyak sekali tempat-tempat umum seringkali tidak bersih, padahal kita tahu bahwa kebersihan adalah salah satu bagian dari iman dan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

QS. Al-A'raf ayat 31 :

حَيْثَا الْهَيْعَتِ حَيْثَا أَبَا الشَّبِيرِ عَ جَابِرِ دَأْسَجَزْرُ سَلِّ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نُ
بَالَ فِي الْأَعْيَانِ الْزَاكِيَّ { رَوَاهُ أَحْمَدُ }

2.2.11 Hadis Tentang Kelestarian Air

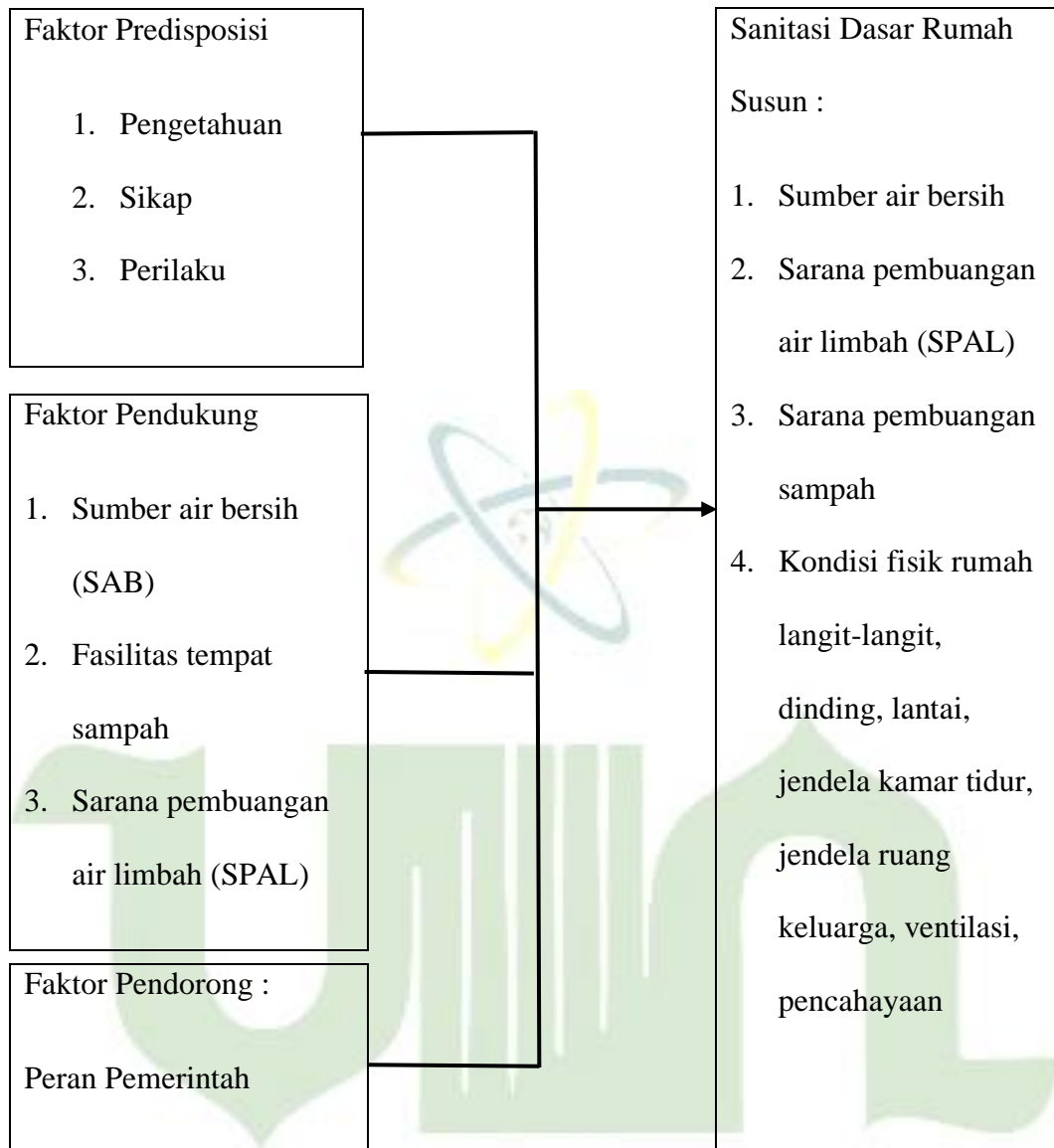
Pengetahuan sangat penting untuk kita sebagai manusia, skarena dengan pengetahuan kita dapat melestarikan air untuk kepentingan kita dimasa sekarang maupun nanti dimasa mendatang.

حَيْثَا الْهَيْعَتِ حَيْثَا أَبَا الشَّبِيرِ عَ جَابِرِ دَأْسَجَزْرُ سَلِّ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نُ
بَالَ فِي الْأَعْيَانِ الْزَاكِيَّ { رَوَاهُ أَحْمَدُ }

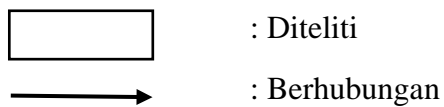
“Telah sampai kepada Hasan telah sampai kepada kami Ibnu Lahi'ah telah sampai kepada kami *Abu Az Zubair* dari *Jabir* berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang kencing di air yang menggenang.” (HR. Ahmad).

Air sudah sangat tercemar kita dapat melihat aliran yang berwarna sangat pekat, dikarenakan banyak sekali pembuangan air limbah langsung ke sungai, dll, jika kita membiarkan hal ini tentu akan bertambah parah, salah satunya sumber air bersih tentu akan tercemar, meningkatkan resiko-resiko penyakit, serta akan menimbulkan krisis air bersih.

2.3 Kerangka Teori



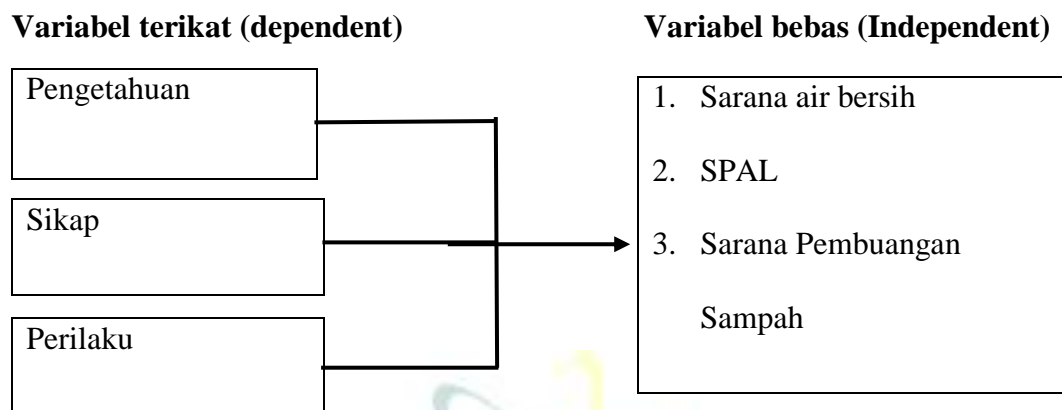
Keterangan :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Teori modifikasi dan *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo

2.4 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara, yaitu :

1. H_a : Adanya hubungan pengetahuan dengan sanitasi dasar rumah susun di Kota Tanjung Balai
2. H_a : Adanya hubungan sikap dengan sanitasi dasar rumah susun di Kota Tanjung Balai
3. H_a : Adanya hubungan perilaku dengan sanitasi dasar rumah susun di Kota Tanjung Balai